

## Peran Lingkungan Terhadap Minat Belajar Guna Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Di Mi Al-Huda Ploso

Sri Wahyuni<sup>1</sup>, Ezif Rizqi Imtihana<sup>2</sup>  
Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan<sup>1,2</sup>  
email: [yuni.avika03@gmail.com](mailto:yuni.avika03@gmail.com)<sup>1</sup>, [ezifrizqi@isimupacitan.ac.id](mailto:ezifrizqi@isimupacitan.ac.id)<sup>2</sup>

---

### *Abstract*

The importance of Al-Quran education is the same as the importance of the Al-Quran in the lives of Muslims. The Koran is a source of Islamic law, guidance for Muslims and the foundation of Islamic life. With this, learning to read and write the Koran is highly recommended from an early age so that when teenagers and adults children have mastered it well and it does not become a burden in itself. The environment also plays an important role in Al-Quran reading and writing education. This research aims to determine the role of the environment in children's interest in learning, and improve the ability and quality of reading and writing the Al-Quran. This research was carried out using qualitative research methods in the form of field research. Data collection by means of interviews, observation and documentation. Data analysis uses the theory of Miles and Huberman which goes through three processes, namely: data reduction, data presentation and drawing conclusions. Test the validity of the data using the triangulation method, namely: triangulation of research, sources, methods and theories. The results of this research show the role of the environment in children's reading and writing abilities. The role of the environment is not direct, a good environment will arouse interest in children, and will increase children's abilities and achievements in reading and writing the Qur'an

Keywords: Role of Environment, Interest, Ability to Read and Write Al-Quran

### *Abstrak*

Pentingnya pendidikan Al-Quran sama halnya pentingnya Al-Quran dalam kehidupan umat islam. Al-Quran merupakan sumber hukum islam, pedoman umat islam dan pondasi kehidupan islam. Dengan hal tersebut belajar baca tulis Al-Quran sangat dianjurkan sejak dini sehingga ketika remaja dan dewasa anak sudah menguasai dengan baik dan tidak menjadi beban tersendiri. Lingkungan juga memberikan peran penting dalam pendidikan baca tulis Al-Quran. Dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui peran lingkungan terhadap minat anak untuk belajar, dan meningkatkan kemampuan dan kualitas baca tulis Al-Quran. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan bentuk penelitian lapangan. Pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan teori dari Miles dan Huberman yang melalui tiga proses, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi, yaitu: triangulasi penelitian, sumber, metode dan teori. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peran lingkungan terhadap kemampuan baca tulis anak-anak. Adapun peran lingkungan tersebut tidak secara langsung, dengan adanya lingkungan yang baik akan menimbulkan minat kepada anak-anak, dan akan meningkatkan kemampuan dan prestasi anak-anak dalam baca tulis Al-Quran.

Kata Kunci: Peran Lingkungan, Minat, Kemampuan Baca Tulis Al-Quran

---

### **A. PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan terstruktur dan terkoordinasi adalah pendidikan yang sangat diinginkan oleh semua orang. Dengan adanya proses pembelajaran yang efektif, efisien dan kondusif maka akan menghasilkan output yang matang dan berkualitas. Pada dasarnya banyak hal yang mempengaruhi keberhasilan suatu pendidikan, seperti

manajemen sekolah, dukungan keluarga, kebutuhan lingkungan dan juga peran dari pendidik. Dihadapkan dengan perkembangan zaman yang dipenuhi dengan teknologi yang canggih akan memberikan manfaat dan juga masalah jika tidak bijak dalam mengelolanya. Disini sumber daya manusia sangat dibutuhkan guna memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada. Tantangan yang sehubungan

dengan perkembangan zaman terbagi menjadi dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal seperti perubahan kurikulum yang terus masif, perubahan ekonomi sosial, dan juga perubahan yang terjadi di dalam lingkungan baik keluarga ataupun sosial. Sedangkan faktor internalnya adalah permasalahan yang ada dalam lingkup sekolah, seperti sarana prasarana, guru dan karyawan sekolah (Arum,2019).

Berbagai permasalahan pendidikan yang ada di Indonesia bisa mengakibatkan penurunan kualitas pendidikan. Berkaitan dengan mutu pendidikan di Indonesia maka masalah yang mendasar adalah permasalahan yang terdapat pada proses kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa secara eksternal atau internal. Siswa harus memiliki kesadaran untuk belajar dan mengembangkan diri sehingga diperlukan untuk mengetahui hal-hal yang mendorong munculnya motivasi belajar siswa (Mardikaningsih, 2020).

Salah satu faktor eksternal keberhasilan pendidikan adalah lingkungan, baik itu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan juga lingkungan sosial. Peranan lingkungan keluarga merupakan salah satu pilar dalam tri pusat pendidikan (Wenni Hulukati, 2015). Perkembangan anak-anak sangat terpengaruh oleh keluarga, teman bermain, dan sosial anak sehingga dalam hal ini sangat dibutuhkan controlling ketat. Usia anak-anak yang menginjak remaja akan memberikan titik dimana dia akan mengikuti pergaulannya, jika berteman dengan anak-anak yang baik

dan terdidik maka dia akan menjadi baik, tapi jika sebaliknya maka akan menjadikan anak lebih jauh dari pendidikan dan menimbulkan banyak efek negatif.

Proses pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berpengaruh terhadap kehidupan anak selanjutnya. Perbedaan dunia anak dan orang dewasa adalah dunia anak dia masih aktif, bebas berfikir dan berimajinasi, tidak mengenal kata lelah, rasa ingin tahu, eksplorasi, rasa penasaran yang tinggi dengan apa yang dilihat dan didengarnya (Lilis Sumaryanti, 2017). Terkadang waktu belajar lebih menyukai dengan permainan karena anak menyukai hal-hal yang mengasyikkan tanpa ada tekanan dari pihak manapun.

Minat dalam pendidikan juga sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk memberikan dorongan dari dalam diri, atau disebut dengan motivasi intrinsik. Efori Hia menyampaikan motivasi ada dua yaitu berwujud dan tidak berwujud. Motivasi berwujud adalah motivasi yang ada timbul karena adanya imbalan berupa hadiah atau doorprize, sedangkan motivasi tidak berwujud adalah motivasi berupa ucapan penguatan, pujian dan juga ucapan selamat atas prestasi yang telah dicapai (Efori Hia, 2023). Dengan adanya minat belajar yang tinggi maka anak-anak akan mempunyai semangat dan pantang menyerah dengan keadaan apapun yang akan dihadapinya. Tumbuhnya minat anak-anak juga dipengaruhi oleh pergaulan sosial anak-anak. Lingkungan keluarga dan tempat tinggal yang memperhatikan pendidikan akan

menumbuhkan minat belajar pada anak-anak. Tumbuhnya minat belajar kepada anak-anak akan memberikan dampak positif terhadap prestasi anak-anak. Karena semangat anak-anak akan memberikan dorongan untuk terus belajar dan belajar hingga anak mendapatkan apa yang diinginkan dan dituju. Dalam hal pendidikan baca tulis Al-Quran juga memerlukan minat dan motivasi dari dalam diri anak-anak untuk mempelajarinya. Pendidikan Al-Quran yang merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim untuk mengikuti dan mempelajari menjadi tugas utama pendidik. Pendidikan Al-Quran dipandang sangat penting karena Al-Quran sendiri merupakan dasar dan pedoman umat islam.

Sehubungan dengan keterangan di atas, memberikan gambaran adanya peran lingkungan dalam menumbuhkan minat guna meningkatkan kemampuan anak dalam prestasi belajar terutama kemampuan baca tulis Al-Quran. Di MI Al-Huda Ploso terdapat permasalahan yang menarik untuk peneliti tindaklanjuti dengan melakukan penelitian dan menyampaikan hasil penelitian. Di MI Al-Huda Ploso masih banyak anak-anak yang belum menguasai baca tulis Al-Quran dengan baik dan benar. Sebenarnya dari pihak sekolah sudah memberikan pendidikan Al-Quran dengan sungguh-sungguh. Dengan adanya permasalahan tersebut dimungkinkan adanya faktor lain yang berperan dalam memberikan pengaruh minat anak-anak untuk belajar Al-Quran dengan baik dan benar. Peneliti melakukan penelitian dengan judul

“Peran Lingkungan Terhadap Minat Belajar Guna Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Di Mi Al-Huda Ploso”. Fokus penelitian ini adalah gambaran kondisi nyata kemampuan anak-anak untuk membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Peran lingkungan terhadap minat anak-anak untuk mempelajari Al-Quran, dan juga peran minat dalam meningkatkan kemampuan anak untuk membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi terhadap permasalahan yang di MI Al-Huda dan membantu menyelesaikan permasalahan yang ada.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berupa penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dari subjek dan informan serta setting penelitian yang telah ditentukan dan disajikan melalui pendeskripsian data, penyelesaian, ungkapan, istilah yang diperoleh selama penelitian berlangsung tanpa adanya perhitungan statistik (Zaenal Arifin, 2012). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Adapun cara pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data wawancara dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dewan guru, dan wali siswa atau siswi MI AL-Huda. Data dokumen yang diperlukan seperti visi misi sekolah, tujuan

lembaga pendidikan, program kegiatan, dan tata tertib sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Huda Jl. KH. Wahid Hasyim No. 66 Kelurahan Ploso Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan.. Pelaksanaan penelitian ini adalah bulan Januari-April 2024. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik dari Miles dan Huberman yang melalui tiga proses, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018). Uji keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi, yaitu: triangulasi penelitian, sumber, metode dan teori (Mthw B.Miles, 2015).

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Di MI Al-Huda Ploso**

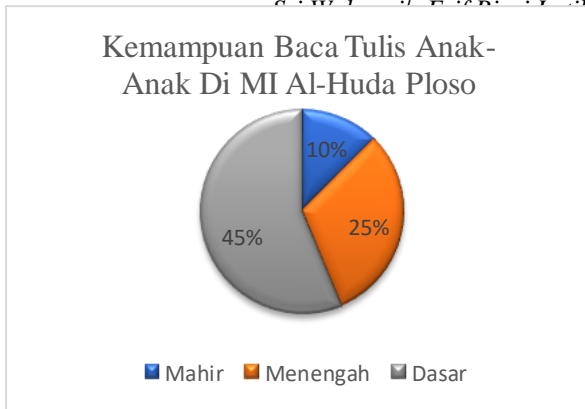
Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kemampuan berasal dari kata mampu yang memiliki arti kuasa (sanggup melakukan sesuatu). Sehingga kemampuan adalah kecakapan, kekuatan dan kesanggupan. Membaca adalah melihat tulisan, mengerti dan dapat mengucapkan apa yang ada dalam tulisan tersebut. Sehingga kemampuan membaca Al-Quran adalah kesanggupan seseorang untuk melihat, mengerti dan mampu mengucapkan dengan baik dan benar.

Mamnun menyapaikan terdapat tiga kelompok kemampuan membaca Al-Quran anak-anak yaitu: 1) Tingkatan dasar merupakan anak-anak yang masih dalam proses pengenalan huruf, makhorijul huruf, membaca huruf bergandeng menjadi 2-3 kalimat. 2) tingkatan menengah yaitu pembelajaran yang sudah mengenalkan ilmu tajwid, dan shifat-shifat huruf. 3) Tingkatan atas atau

mahir yaitu anak-anak yang sudah lancar membaca Al-Quran dengan waqof dan ibtida' yang baik, dan mempelajari ghoroi bul qur'an (Mamnun Masrifah, 2019).

Sedangkan menurut Departemen Agama RI terdapat empat tingkatan kemampuan baca tulis Al-Quran (Teti Nurhayati, 2018): 1). Tingkat dasar yaitu dapat membaca al-Qur'an secara sederhana (belum terikat oleh tajwid dan lagu). 2). Tingkat menengah yaitu dapat membaca al-Qur'an dengan mengikuti tanda baca dan cara lain sesuai dengan tajwid. 3). Tingkat maju yaitu dapat membaca al-Qur'an dengan bacaan dan lagu yang baik sesuai dengan bentuk-bentuk lagu. 4). Tingkat mahir yaitu dapat membaca al-Qur'an dalam berbagai cara (*qiraat sab'ah*).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di MI Al-Huda Ploso, masih banyak anak-anak yang belum bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Sejumlah 508 siswa dan siswi terdapat lebih dari 45% anak dalam tingkatan dasar, yang mana kebanyakan adalah siswa kelas satu sampai kelas tiga. Sedangkan 25% masih dalam tingkatan menengah, yang termasuk di dalamnya adalah anak-anak kelas empat sampai kelas enam. Sedangkan 10% lagi sudah dalam tingkatan mahir yang di dominasi oleh anak-anak kelas lima dan kelas enam. Rincian di atas dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 1 Diagram kemampuan baca tulis Al-Qur'an di MI Al-Huda

Dari diagram di atas bisa difahami bahwasanya masih banyak anak-anak yang belum bisa menguasai baca tulis al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga hal ini menjadi tanggungjawab sekolah untuk mengelola sehingga permasalahan ini bisa diatasi. Suatu permasalahan yang mana jika dikelola dengan baik maka akan menjadi sebuah kekuatan dan menjadi daya tarik tersendiri. Banyaknya anak-anak yang dalam tingkatan dasar adalah anak-anak yang berusia 6 tahun – 9 tahun yang mana anak-anak masih dalam usia belajar dan bermain hal ini akan memberikan sebuah kendala tersendiri dalam pendidikan Al-Qur'anya jika tidak didukung secara penuh oleh orang tua. Jika diperhatikan lebih mendalam ada perkembangan pada kemampuan dan kemauan anak dalam baca tulis Al-Qur'an. Anak-anak yang sudah menginjak kelas empat sampai kelas enam mereka sudah mulai memasuki tahap menengah bahkan ketahap mahir. Hal ini ada perubahan yang positif dan harus dikembangkan baik di sekolah ataupun diluar sekolah.

### **Peran Lingkungan Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Guna Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Di MI Al-Huda Ploso**

Lingkungan secara umum diartikan sebagai kesatuan dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk

manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya (Munib, 2011).

Menurut Syah dalam Andi menjelaskan faktor-faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi perkembangan anak yaitu (Andi, 2017):

1. Lingkungan sosial sekolah, seperti pendidik, tenaga administrasi dan teman-teman sekelas. Hubungan yang harmonis diantara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk meningkatkan motivasi pendidikan lebih baik di sekolah.
2. Lingkungan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal akan mempengaruhi perkembangan anak. Lingkungan yang baik, berpendidikan dan kondusif akan memberikan dorongan kepada anak untuk melanjutkan pendidikan setinggi mungkin. Sebaliknya lingkungan yang kumuh, banyak pengangguran, dan anak terlantar, juga dapat mempengaruhi aktivitas anak, dan membuat anak kurang berminat untuk melanjutkan pendidikannya.
3. Lingkungan sosial keluarga. Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan, mental, kepribadian, dan religi anak. Kondisi rumah, sifat-sifat orang tua, letak rumah, dan pengelolaan keluarga. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi pekembangan anak. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, kakak, adik yang harmonis akan membantu anak melakukan aktivitas dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian di MI Al-Huda Ploso, peserta didik bersosial dalam beberapa lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat atau lebih dikenal dengan lingkungan bermain. Berdasarkan keterangan yang di sampaikan oleh Bapak M. Fatkhur Azis M.Pd I selaku kepala sekolah, beliau menyampaikan “manusia adalah makhluk social, jadi sudah dipastikan dari semua anak akan bersosial baik dengan teman-temannya, orang tua, dewan guru dan orang-orang disekitarnya. Hal ini sangat baik karena akan membuat anak lebih aktif dan komunikatif, tapi juga perlu dihati-hati, dengan adanya pergaulan maka akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak-anak sehingga kita sebagai guru dan orang tua harus terus mengawasi pergaulan anak-anak, dengan siapa dia bermain, dengan siapa dia bersosial dan lain-lain”.

Lingkungan yang ada disekitar anak-anak akan memberikan rangsangan bahkan pengaruh terhadap perkembangan minat anak nanti. Hal ini akan berakibat baik, dan juga berakibat buruk jika tidak diawasi dengan seksama dan bijaksana. Secara garis besar ada banyak faktor yang mempengaruhi timbulnya minat seseorang ataupun kelompok. Menurut Crow & Crow dalam Nurmala timbulnya minat dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu (Nurmala, 2012):

1. Faktor dorongan dari dalam diri, yaitu rasa ingin tahu atau dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang berbeda.
2. Faktor motif sosial, yaitu minat dalam upaya mengembangkan diri dan dalam ilmu pengetahuan, yang mungkin diilhami oleh hasrat untuk mendapatkan kemampuan dalam bekerja, atau adanya hasrat untuk memperoleh

penghargaan dari keluarga atau teman.

3. Faktor emosional, yaitu minat yang berkaitan dengan perasaan dan emosi.

Teori lain disampaikan oleh William J. Stanton menyampaikan minat beli pada suatu barang atau jasa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu (William, 2012):

1. Faktor luar atau faktor lingkungan yang mempengaruhi individu seperti lingkungan kantor, keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan interaksi.
2. Faktor dalam diri individu, seperti kepribadiannya sebagai calon konsumen, persepsi yang timbul dalam diri setelah mengstimulus suatu objek, rasa senang tertarik, dan rasa ingin memiliki.

Melihat dari kedua teori diatas, lingkungan akan memberikan efek terhadap minat anak dalam melakukan sesuatu, dan juga akan mendorong rasa keingintahuannya.

Dalam dunia pendidikan, ada banyak faktor yang bisa mendorong siswa dalam memilih pendidikannya. Menurut dari Suprpto dalam Winna Faktor pendorong tersebut diantaranya adalah (Winna, 2014):

1. Kemauan  
Kemauan merupakan perasaan yang menimbulkan keingintahuan terhadap suatu objek. Dengan kemauan akan timbul rasa penasaran dan menjadi sebuah faktor pendorong dari dalam diri untuk melakukan sesuatu, seperti memilih sekolah.
2. Ketertarikan  
Ketertarikan adalah rasa senang, terpicat, dan menaruh minat pada sesuatu. Ketertarikan timbul dari diri seseorang sehingga

mengakibatkan usaha untuk memilikinya.

3. Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah tempat Pendidikan pertama yang diterima oleh anak. Lingkungan keluarga juga sebagai penentu pertumbuhan Pendidikan anak dan penentu kelanjutan pendidikan anak. lingkungan keluarga adalah faktor pendorong yang bersifat eksternal, yang dapat mempengaruhi minat sekolah anak.

4. Lingkungan Sekolah

Pembentukan minat siswa di dalam lingkungan sekolah merupakan peran dari seorang guru. Guru bisa memberikan ketertarikan kepada siswanya dengan memberikan hal-hal yang bersangkutan dengan suatu objek yang disampaikan dengan menarik. Menumbuhkan motivasi kepada anak didik sehingga timbul minat melanjutkan jenjang pendidikan dan memilih pendidikan yang diminati. Peran dan tanggungjawab guru terhadap peserta didik dapat menimbulkan simpati siswa sehingga timbul minat.

5. Kondisi Sekolah

Kondisi sekolah merupakan keadaan yang dimiliki oleh sekolah guna menuntut persepsi seseorang untuk memberikan penilaian. Kondisi sekolah bisa dilihat dari citra sekolah, mutu pendidikan, sarana dan prasarana, dan juga prestasi sekolah.

Dari beberapa teori di atas dapat diketahui bahwasanya terdapat banyak faktor yang mempengaruhi minat anak-anak salah satunya adalah

faktor lingkungan. Lingkungan berperan penting dalam memberikan rangsangan dan dorongan kepada anak-anak terutama motivasi yang bersifat eksternal. Lingkungan yang paling berperan terhadap perkembangan anak adalah lingkungan keluarga, kemudian lingkungan sekolah atau belajar, dan lingkungan Masyarakat.

Pendidikan yang pertama kali diterima anak adalah pendidikan dalam lingkungan keluarga. Pondasi dasar yang diterima oleh anak adalah pondasi dari kedua orang tua, begitu juga anak akan lebih banyak menghabiskan waktunya Ketika dirumah. Orang tua sangat berperan dalam memberikan pengawasan terhadap anak, sehingga keberhasilan anak tidak akan lepas dari tanggungjawab kedua orang tua. Tidak hanya ibu, tapi seorang ayah juga harus bertanggungjawab terhadap pendidikan anak-anaknya.

Selain itu lingkungan sekolah juga memberikan peran yang tidak kalah penting. Pendidikan yang menyenangkan akan membuat anak-anak semangat dalam belajar dan mendorong rasa keingintahuannya. Dalam lingkungan sekolah guru akan bertanggungjawab memberikan pengawasan kepada anak-anak. Selain mendidik, guru juga harus bisa membimbing dan memberikan contoh kepada anak-anak. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang bisa membuat peserta didik merasa senang, tidak dikekang dan tidak memberikan tekanan-tekanan yang akan berakibat stress kepada anak-anak dan menimbulkan rasa takut kepada anak.

Lingkungan masyarakat atau lebih dikenal lingkungan bermain anak-anak juga memberikan pengaruh terhadap minat belajar anak. Anak-anak akan lebih cenderung menyukai sesuatu yang bersifat menyenangkan dan permainan. Jika dalam lingkungan

Masyarakat anak hanya bermain tanpa adanya pendidikan lain seperti pendidikan Al-Quran maka hal tersebut sangat dirugikan. Lingkungan Masyarakat yang terdapat pendidikan Al-Qur'an akan mengurangi jam bermain anak-anak, dan memberikan kesempatan yang lebih kepada anak untuk belajar selain belajar bersama orang tuanya.

Ketika anak sudah memiliki minat untuk belajar maka perkembangan selanjutnya akan menjadi mudah, anak dengan sendirinya akan bergerak belajar tanpa diberikan perintah ataupun aturan. Begitu juga dalam pendidikan Al-Quran anak-anak. Dengan adanya lingkungan keluarga yang lebih mengutamakan pendidikan agama maka akan menimbulkan minat kepada anak-anak untuk semangat belajar. Tingginya minat belajar anak akan berefek pada prestasi atau kemampuan anak-anak.

Penelitian di MI Al-Huda Ploso memberikan hasil, pendidikan Al-Quran anak yang terus mengalami peningkatan sesuai dengan naiknya tingkatan kelasnya menunjukkan bahwasanya adanya pendorong pada diri anak untuk belajar Al-Quran baik di dalam lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah. Berdasarkan keterangan dari Bapak M. Fatkhur Azis M.Pd I selaku kepala sekolah memberikan penjelasan, "perkembangan anak-anak dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pergaulan anak-anak. Anak-anak yang Ketika dirumahnya diarahkan oleh orang tuanya untuk belajar Al-Quran di TPQ atau TPA maka kemampuan anak juga lebih cepat dibandingkan dengan teman-temannya."

Tingginya minat pada diri anak untuk mengikuti pendidikan Al-Quran akan meningkatkan kemampuan dan prestasi anak-anak. Minat anak tersebut dipengaruhi oleh lingkungan

sekitarnya baik lingkungan keluarga, dan juga lingkungan sekolah. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas. Sangat penting untuk memberikan lingkungan yang baik kepada anak-anak. Dari pihak orang tua dan juga sekolah harus bisa memberikan lingkungan baik yang bisa menimbulkan minat anak-anak akan belajar dengan sungguh-sungguh.

Dari keterangan di atas bisa diambil benang merah, lingkungan anak berperan terhadap tumbuh dan timbulnya minat anak-anak. Dengan adanya minat akan meningkatkan kemampuan dan prestasi anak. Sehingga semuanya ada keterkaitan yang sangat penting. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini;



**Gambar 2. Peran lingkungan terhadap kemampuan anak**

#### **D. SIMPULAN**

Penelitian yang dilakukan di MI Al-Huda Ploso memberikan hasil kondisi kemampuan anak-anak dalam baca tulis Al-Quran. Secara umum kemampuan anak-anak masih dalam tahap dasar. Tetapi jika dilihat dari perkembangannya semakin bertambahnya tingkatan kelas anak maka kemampuan membaca Al-Quran anak-anak juga meningkat secara signifikan. Adanya perkembangan tersebut dikarenakan pembelajaran



yang diterima anak-anak baik di dalam sekolah ataupun di luar sekolah.

Lingkungan sosial memberikan peran penting terhadap kemampuan baca tulis Al-Quran anak-anak. Lingkungan sosial tersebut berperan secara tidak langsung, karena lingkungan akan berpengaruh terhadap minat belajar anak-anak, dengan adanya minat belajar yang tinggi akan meningkatkan kemampuan anak bahkan akan memberikan prestasi yang memuaskan kepada anak-anak. Sehingga dewan guru dan orang tua sangat bertanggungjawab terhadap pengawasan pergaulan anak-anak, dan menciptakan lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga yang dapat menimbulkan minat belajar anak-anak..

#### DAFTAR RUJUKAN

- Andi Ahmad Gunadi, "Pengaruh lingkungan sosial terhadap imajinasi anak," *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 2 (September, 2017), 97.
- Arifin, Zainal. Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 141
- Dharmayanti, Winna dan Sudji Munadi, "Faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa smp masuk SMK di Kota Pontianak," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 4, no. 3 (1 November 2014), <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i3.2563>.
- Hia, Efori. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Smk Negeri 1 Idanogawo. *Jurnal On Education*. Vol 06, No 01. 2023. Website: <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Hulukati, Wenny. Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Musawa*, Vol 7 No.2. 2015.
- Mamnun Masrifah, "Implementasi Program Baca Tulis Qur'an (BTQ) Di SD N Dolopo 02 Kabupaten Madiun", *Skripsi*, Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2019.
- Mtthw B.Miles, Analisis Ala Kualitatif, (Jakarta:UI-Press, 2015), hal 15.
- Nurhayati, Teti. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqra'. *Jurnal Tarbiyah Al-Aulad*. Vol 3. No 1. 2018.
- Rahayu, Mardikaningsih. Et All. Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* Vol 3 No 2. 2020. DOI : <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.615>.
- Siti Nurmala, "Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan ke Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Kependidikan* 42, no. 2 (Mei, 2012).164.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung:Alfabeta,2018), hal.249-252
- William J. Stanton, *Fundamentals of Marketing*, (Singapore: Graw Hill International, 2002), 10th Edition, 87.